

**Penerapan Sak EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada  
Koperasi Simpan Pinjam Kasih Ibu**

**Sri Mentari Podungge<sup>1</sup>, Zulkifli Boku<sup>2</sup>, Lukman Pakaya<sup>3</sup>**  
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo  
srimentaripodungge5@gmail.com<sup>1</sup>, zulkifli.boku@ung.ac.id<sup>2</sup>,  
lukman.pakaya@ung.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to determine how the implementation of SAK EMKM and the obstacles in preparing financial reports at the Kasih Ibu Savings and Loans Cooperative. This study uses a descriptive quantitative method with data collection using observation, interview and documentation methods. The informants in this study were the administrators and employees of the Kasih Ibu Cooperative and SMEs. The results of this study indicate that the Kasih Ibu Savings and Loans Cooperative has not fully implemented SAK EMKM. This is because the Kasih Ibu Savings and Loans Cooperative has not made notes on the financial statements in its financial statements, which is one of the indicators that is the basis for seeing whether an entity has implemented SAK EMKM or not in preparing their financial statements, but the Kasih Ibu Cooperative has prepared a profit and loss report and financial position report. Then related to the obstacles in the implementation of SAK EMKM at the Kasih Ibu Cooperative, it was found that there was still a lack of knowledge and understanding regarding the preparation of notes to financial statements (CALK) which was one of the obstacles in the implementation of SAK EMKM. In addition, the absence of policies or regulations that require the implementation of SAK EMKM also contributed to the inhibiting factor.*

**Keywords:** Financial Reports, SAK EMKM, and Cooperatives

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan SAK EMKM serta kendala dalam penyusunan laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Kasih Ibu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini ialah pengurus dan juga karyawan Koperasib dan UKM Kasih Ibu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Kasih Ibu belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan Koperasi Simpan Pinjam Kasih Ibu belum membuat catatan atas laporan keuangan dalam laporan keuangannya, yang dimana hal ini merupakan salah satu indikator yang menjadi landasan untuk melihat apakah suatu entitas sudah menerapkan SAK EMKM atau belum pada penyusunan laporan keuangan mereka, akan tetapi pada Koperasi Kasih Ibu sudah melakukan penyusunan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Kemudian terkait kendala dalam penerapan SAK EMKM pada Koperasi Kasih Ibu ditemukan bahwasanya masih kurangnya penegetahuan dan pemahaman mengenai penyusunan catatan atas laporan keuangan (CALK) yang menjadi salah satu hambatan dalam penerapan SAK EMKM, Selaian itu belum adanya kebijakan atau aturan yang mewajibkan dalam penerapan SAK EMKM juga turut menjadi faktor penghambat.

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan, SAK EMKM, dan Koperasi

## **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, menjelaskan bahwa koperasi merupakan suatu badan usaha yang terdiri dari individu-individu atau badan hukum koperasi yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan berfungsi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan pada asas kekeluargaan. Berdasarkan UU Nomor 25 Tahun 1992, koperasi bertujuan untuk memajukan anggotanya dan masyarakat, serta berperan dalam pembangunan ekonomi nasional sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan ketentuan undang-undang dasar 1945. Di Indonesia salah satu jenis koperasi yang paling banyak ialah koperasi simpan pinjam (D. Supriyadi, 2023).

Koperasi Simpan Pinjam memiliki fungsi sebagai lembaga keuangan dengan karakteristik khusus sesuai prinsip koperasi, seperti menghimpun simpanan dan memberikan pinjaman kepada anggota, calon anggota, koperasi lain, dan anggotanya. Kegiatan usaha ini harus dilakukan dengan mengelola keseimbangan sumber dana dan penyaluran pinjaman serta sesuai dengan peraturan, seperti yang tercantum dalam Permen Kop & UMKM Nomor 15/Per/M.KUKM/2015.

Laporan keuangan koperasi sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan dan menunjukkan pertanggungjawaban atas kegiatan yang dilakukan. Namun, keterbatasan informasi akuntansi dan kelemahan dalam pelaporan keuangan yang tidak terstruktur menyulitkan koperasi di Indonesia untuk memperoleh dana dan modal, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan usaha mereka (Hertiyo, 2015). Pemerintah juga mengalami kesulitan memberikan bantuan karena sulitnya memperoleh data formal seperti laporan keuangan, sehingga koperasi perlu menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku agar dapat dipahami oleh semua pihak terkait, termasuk pemerintah dan perbankan (M. Toyo et al., 2023).

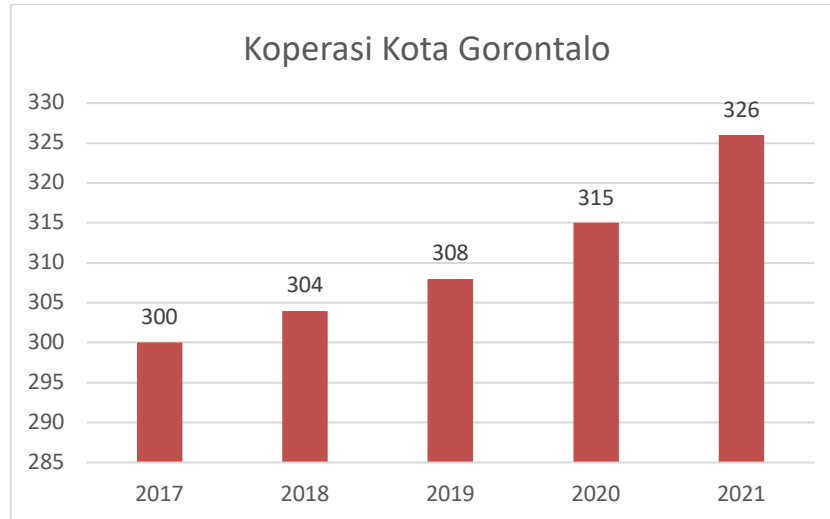
Standar akuntansi untuk laporan keuangan koperasi bertujuan memberikan informasi tentang kondisi keuangan yang berguna untuk pengembangan usaha koperasi. Pada tahun 2010, Dewan Standar Akuntansi Keuangan menerbitkan Exposure Draft (ED) untuk mencabut PSAK No. 27 tentang Akuntansi Perkoperasian sebagai bagian dari konvergensi dengan International Financial Reporting Standards (IFRS). Kementerian Koperasi dan UKM kemudian mengeluarkan pedoman akuntansi keuangan untuk Koperasi Simpan Pinjam sesuai dengan Permenkop Nomor 2 Tahun 2024, yang mewajibkan koperasi menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), termasuk SAK EMKM.

SAK EMKM adalah standar akuntansi yang cocok diterapkan pada Koperasi Simpan Pinjam karena dirancang bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, sehingga membantu entitas kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan untuk mendapatkan dana dan mendorong pertumbuhan usaha. SAK EMKM berisi pedoman akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP (Hetika & Nurul Mahmudah, 2017).

Salah satu daerah yang mengalami pertumbuhan peningkatan Koperasi di Indonesia adalah daerah Provinsi Gorontalo terkhusus Kota Gorontalo. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Gorontalo

mencatat hingga tahun 2022 jumlah Koperasi di daerah itu berjumlah 1.387. Berikut adalah data peningkatan jumlah koperasi di Kota Gorontalo.

**Gambar 1. Jumlah Database Koperasi di Kota Gorontalo Tahun 2017-2022**



(Sumber: Data olahan Dinas Kumperindag Provinsi Gorontalo, 2022)

Dari data diatas, dapat dilihat bahwasannya Jumlah koperasi di Kota Gorontalo terus meningkat dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, penting untuk mendorong koperasi agar dapat tumbuh, berkembang, dan menghasilkan profit dengan grafik yang terus meningkat setiap tahunnya. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Laporan keuangan menjadi elemen mendasar namun sangat penting karena memuat informasi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja koperasi. Informasi ini berguna baik bagi pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan, serta membantu dalam upaya permodalan dari bank maupun investor lainnya.

Penelitian ini berfokus pada koperasi simpan pinjam, khususnya Koperasi Kasih Ibu. Koperasi ini dipilih karena terbukti memberikan manfaat signifikan bagi perekonomian masyarakat, terutama bagi usaha kecil yang membutuhkan pinjaman modal dengan bunga rendah. Koperasi Kasih Ibu yang berdiri sejak 1982 ini juga merupakan salah satu koperasi terbesar di Kota Gorontalo. Namun, berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa Koperasi dan UKM Kasih Ibu hanya menghasilkan laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi, laporan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU), dan laporan perubahan kekayaan.

Meskipun Koperasi Kasih Ibu telah lama berdiri, ternyata koperasi ini belum menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan pengelola koperasi dalam menyusun catatan tersebut. Oleh karena itu, penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Koperasi dan UKM Kasih Ibu perlu dilakukan. Sebagai bagian dari entitas mikro, kecil, dan menengah, Koperasi Kasih Ibu memerlukan penyajian

laporan keuangan yang lebih terstruktur dan sesuai standar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Kasih Ibu”.

Dari penjabaran diatas, dapat peneliti bentuk rumusan permasalahan yang diantaranya:

1. Bagaimana Penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan di Koperasi Simpan Pinjam Kasih Ibu?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM pada Koperasi Simpan Pinjam Kasih Ibu?

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penyusunan laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Kasih Ibu sudah sesuai dengan SAK EMKM serta untuk mengidentifikasi hal-hal yang menjadi penghambat dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada Koperasi Simpan Pinjam Kasih Ibu. Adapun manfaat dari penelitian ini dimana dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akademis mengenai akuntansi dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektifitas penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. selain itu penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap pelaku usaha tentang praktik terbaik dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal (*signaling theory*) diperkenalkan oleh Spence dalam penelitiannya pada tahun 1973 yang menyatakan bahwa pihak yang memiliki informasi akan memberikan sinyal kepada pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan. Informasi ini penting karena dapat mempengaruhi keputusan pihak yang berkepentingan. Hal ini juga berlaku bagi koperasi dan UMKM, yang perlu mencatat laporan keuangan dengan baik untuk mencerminkan kondisi sebenarnya, sehingga dapat mempengaruhi keputusan para pemangku kepentingan (N. Karaje et al., 2022).

### **Akuntansi**

Akuntansi adalah suatu sistem yang memberikan informasi terhadap aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan untuk memerikan kejelasan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang terlibat didalamnya atau pemegang kepentingan (*stakeholder*). Akuntansi diartikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan. Tujuan utama akuntansi menyajikan informasi ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik di dalam maupun di luar perusahaan (Sastro Atmodjo & Purna Irawan, 2021).

### **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah standar akuntansi yang berdiri sendiri, dirancang untuk entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. Standar ini berbeda dari SAK ETAP dan ditujukan khusus untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. SAK EMKM diberlakukan oleh DSAK IAI sejak 1 Januari 2018 untuk membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana dan mudah diimplementasikan. SAK ini dirancang berdasarkan SAK ETAP, namun dengan pengaturan yang lebih sederhana, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM yang tidak mampu memenuhi persyaratan SAK ETAP. (RA. Handayani, 2018) menambahkan bahwa penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar dapat membantu perusahaan dalam manajemen dan mendapatkan kemudahan operasional.

### **Indikator Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Dalam penelitian (Galuh A. Febriyanti *et al.*, 2018) Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu usaha disajikan dalam laporan keuangan. Sesuai dengan SAK EMKM, maka laporan keuangan yang disusun sedikit berbeda dengan laporan keuangan perusahaan yang tergolong besar. Adapun laporan keuangan yang disusun oleh pelaku usaha berdasarkan SAK EMKM ada 3 hal, yaitu:

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Beberapa akun yang dicakup meliputi kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menggambarkan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode tertentu, dengan mencakup akun-akun seperti pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Penyajiannya dirancang untuk memberikan gambaran yang relevan mengenai hasil operasional usaha selama periode tersebut.

3) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memberikan rincian tambahan tentang akun-akun tertentu yang relevan. Ini mencakup pernyataan kesesuaian laporan dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, serta informasi tambahan yang membantu pengguna dalam memahami laporan keuangan.

Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM menggunakan biaya historis, yaitu jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset atau yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas. Pengakuan unsur laporan keuangan dilakukan jika manfaat ekonomi dari aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dapat dipastikan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas, dan jika biaya yang terkait dapat diukur dengan andal. Pengungkapan tambahan

diperlukan jika persyaratan dalam SAK EMKM tidak cukup untuk membantu pengguna memahami pengaruh transaksi atau kondisi lainnya terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas. Laporan keuangan harus disajikan dengan wajar, lengkap, dan sesuai dengan standar pada setiap akhir periode pelaporan.

### **Koperasi**

Koperasi adalah badan ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi, yang menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi dan asas kekeluargaan, sebagaimana diatur dalam UU RI No.25 Tahun 1992. Tujuan utama koperasi di Indonesia adalah meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, serta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Prinsip-prinsip koperasi meliputi keanggotaan sukarela dan terbuka, pengelolaan demokratis, pembagian sisa hasil usaha yang adil, kemandirian, pendidikan koperasi, dan kerjasama antar koperasi. Koperasi dapat dibagi menjadi empat jenis: Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Jasa, dan Koperasi Simpan Pinjam, sesuai dengan UU No.17 Tahun 2012.

Berdasarkan Permenkop No. 2 Tahun 2024, koperasi diwajibkan untuk menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), baik SAK Indonesia, SAK Indonesia untuk Entitas Privat (SAK EP), maupun SAK Indonesia untuk Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM). Penerbitan Permenkop ini semakin memperkuat legitimasi penggunaan SAK yang diterbitkan IAI di dalam ekosistem bisnis dan perekonomian Indonesia.

### **Kendala yang Dihadapi Koperasi**

Koperasi menghadapi beberapa kendala dalam penerapan SAK EMKM, seperti masalah dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar, tantangan dalam memperluas keanggotaan dan memperoleh modal, serta keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas dan pengetahuan mengenai SAK EMKM (NK, Betiani, 2021). Kendala-kendala ini mirip dengan yang dihadapi oleh UMKM, termasuk kesulitan mengadopsi teknologi, rendahnya kualitas SDM, dan tantangan dalam mendapatkan modal usaha (Sani, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Simpan Pinjam Kasih Ibu yang berlokasi di Kelurahan Dulalowo, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi secara objektif melalui data numerik. Menurut Arikunto (2006), pendekatan ini melibatkan pengumpulan, penafsiran, penyajian, dan analisis data yang diolah dalam bentuk angka. Desain penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Nasution (2023), merupakan rencana yang mengatur cara pengumpulan dan analisis data secara efisien dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga memberikan pedoman yang jelas bagi peneliti.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi pada objek yang diteliti. Observasi partisipan digunakan untuk mendapatkan data faktual, sementara wawancara dilakukan untuk menggali terkait permasalahan yang diteliti. Dokumentasi, menurut Sugiyono (2018), melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis, seperti arsip dan laporan, untuk mendukung proses penelitian.

### **Analisis Data**

Analisis data dilakukan berdasarkan model yang diusulkan oleh (Miles dan Huberman, 1992), yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Reduksi data melibatkan penyederhanaan dan pengorganisasian data mentah agar lebih mudah dianalisis. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram untuk memudahkan pemahaman dan evaluasi. Tahap terakhir, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, memastikan bahwa kesimpulan yang diambil berdasarkan data adalah akurat dan dapat dipercaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Koperasi**

Koperasi Simpan Pinjam Kasih Ibu didirikan pada tahun 1982 oleh Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Kelurahan Dulalowo sebagai inisiatif Seksi Pembangunan Ekonomi dan Koperasi. Awalnya, koperasi ini merupakan bagian dari unit Kecamatan Kota Utara dengan modal awal berupa simpanan pokok Rp 1.000 dan simpanan wajib Rp 100, yang dikumpulkan dari 60 anggota awal. Pada tahun 1987, koperasi memperoleh status badan hukum dengan nomor 2277/BH/V tanggal 11 Mei 1987.

Koperasi ini terus berkembang, didukung oleh bantuan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan organisasi lokal. Hingga tahun 2011 sampai dengan sekarang koperasi Wanita Kasih Ibu secara rutin mengadakan Rapat Anggota Tahunan dan menjalankan usaha simpan pinjam serta waserda. Visi koperasi ini adalah memasyarakatkan koperasi demi kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar, dengan misi memberdayakan ibu-ibu dalam mengembangkan usaha.

### **Analisis Penerapan SAK EMKM pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Kasih Ibu**

Dalam dunia usaha, terutama bagi entitas mikro, kecil, dan menengah, pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan tidak dapat diabaikan. Seiring dengan perkembangan regulasi dan kebutuhan untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan bagi para pemangku kepentingan, Koperasi Simpan Pinjam Kasih Ibu merasa perlu untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya. Pada Koperasi Simpan Pinjam Kasih Ibu telah melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM, terutama pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa siklus akuntansi dimulai dari pencatatan transaksi, yang kemudian

direkap dan dimasukkan ke dalam buku besar, hingga akhirnya disusun menjadi laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi. Pihak koperasi telah menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan posisi keuangan, yang mencakup aktiva, kewajiban, dan ekuitas, serta laporan laba rugi yang mencatat pendapatan dan biaya. Namun, koperasi ini belum menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) karena keterbatasan pengetahuan pihak Koperasi mengenai komponen ini.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar laporan keuangan telah sesuai dengan SAK EMKM, masih terdapat area yang memerlukan peningkatan, khususnya dalam menyusun CALK yang diperlukan untuk memberikan rincian tambahan dan penjelasan mengenai pos-pos tertentu dalam laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan studi oleh (Rika Yunita dan Mohammad Mahsun, 2018) yang menemukan bahwa proses akuntansi di KSP Adil Dlingo juga mencakup siklus serupa. Selain itu, penelitian oleh (Lesi Dwiantini *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa meskipun penerapan SAK EMKM di KSP Usaha Bersama sebagian besar berjalan baik, terdapat dua item yang tidak memenuhi standar, yakni CALK dan laporan laba rugi yang tidak mencantumkan akun beban pajak.

Dalam laporan keuangan yang telah disusun dan diperbaiki, dapat dilihat bahwa Koperasi Simpan Pinjam Kasih Ibu telah membuat laporan sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Namun, melalui proses koreksi dan perbaikan, beberapa aspek dari laporan tersebut telah diperbaiki untuk memastikan kepatuhan penuh terhadap standar yang berlaku. Perbaikan ini mencakup penyajian Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) yang lebih mendetail serta penyesuaian untuk laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Berikut ini merupakan laporan keuangan yang telah sesuai dengan SAK EMKM.

**Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan**

<b>KOPERASI WANITA KASIH IBU                      LAPORAN POSISI KEUANGAN                      31 DESEMBER 2022-2023</b>		
<b>AKTIVA</b>	<b>2023</b>	<b>2022</b>
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas	1.131.231.077,00	1.016.244.250,00
Kas Bank	290.620.208,00	230.869.918,00
Piutang Pinjaman yang diberikan	3.000.534.608,00	3.268.027.368,00
Penyisihan Piutang Tak Tertagih	(146.698.850,00)	(150.000.000,00)
Persediaan	157.731.311,00	163.808.724,00
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>4.433.418.354,00</b>	<b>4.528.950.260,00</b>
<b>Aktiva Tetap</b>		
Tanah	676.000,00	676.000,00
Bangunan	100.000.000,00	100.000.000,00
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(48.000.000,00)	(44.000.000,00)
Inventaris Kantor	27.897.500,00	20.147.500,00

Akumulasi Inventaris Kantor	(19.126.750,00)	(15.617.625,00)
Inventaris Waserda	38.029.500,00	13.029.500,00
Akumulasi Inventaris Waserda	(10.980.500,00)	(4.798.250,00)
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>88.495.750,00</b>	<b>69.437.125,00</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		
	<b>4.521.914.104,00</b>	<b>4.598.387.385,00</b>
<b>PASIVA</b>		
<b>LIABILITAS</b>		
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>		
Hutang Pihak III	598.795.378,00	867.730.349,00
Bunga Pihak III	35.339.149,00	40.862.898,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>	<b>634.134.527,00</b>	<b>908.593.247,00</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>		
Dana Pendidikan	100.435.044,00	75.767.344,00
Dana Sosial	108.287.315,00	72.337.324,00
Dana Pembangunan	121.442.158,00	95.724.458,00
Penyisihan Pajak	-	18.616.693,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Panjang</b>	<b>330.164.517,00</b>	<b>262.445.819,00</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>964.299.044,00</b>	<b>1.171.039.066,00</b>
<b>EKUITAS</b>		
Simpanan Pokok	59.100.000,00	59.400.000,00
Simpanan Wajib	802.027.912,00	728.365.844,00
Modal Donasi	3.100.000,00	3.100.000,00
Cad. Umum	1.618.691.845,30	1.366.511.761,00
Dana Resiko	260.660.103,86	326.181.220,00
Cad. Likuiditas	132.000.000,00	132.000.000,00
Dana Pembangunan Koperasi	50.000.000,00	50.000.000,00
Dana Hibah Gubernur	10.000.000,00	10.000.000,00
Dana Hibah Walikota	25.000.000,00	25.000.000,00
Dana Hibah Waserda	65.000.000,00	65.000.000,00
Dana Hibah Subsidi BBM	64.000.000,00	64.000.000,00
Dana Hibah APBD	15.000.000,00	15.000.000,00
Sisa Hasil Usaha	453.035.198,84	582.789.494,00

Jumlah Ekuitas	3.557.615.060,00.	3.427.348.319,00
<b>JUMLAH PASIVA</b>	<b>4.521.914.104,00.</b>	<b>4.598.387.385,00</b>

(Sumber: Data diolah, 2024)

**Tabel 2. Laporan Laba Rugi**

<b>KOPERASI WANITA KASIH IBU</b>		
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>		
<b>31 DESEMBER 2022-2023</b>		
<b>PENDAPATAN</b>	<b>2023</b>	<b>2022</b>
Pendapatan usaha	1.736.923.700,66	2.402.503.850,67
Pendapatan jasa pinjam	875.580.011,51	874.902.057,67
Pendapatan administrasi	51.113.900,67	63.776.650,66
Pendapatan bunga bank	<del>858.290,00</del>	<del>7.697.635,00</del>
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>2.664.475.902,84</b>	<b>3.348.880.194,00</b>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>		
Persediaan awal	163.808.742,00	143.930.644,00
Pembelian	<del>1.625.338.600,00</del>	<del>2.272.291.200,00</del>
Jumlah barang tersedia untuk dijual	1.789.147.342,00	2.416.221.844,00
Persediaan akhir	<del>(157.731.311,00)</del>	<del>(163.808.792,00)</del>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>(1.631.416.031,00)</b>	<b>(2.252.413.102,00)</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>1.033.059.871,84</b>	<b>1.096.467.092,00</b>
<b>BEBAN</b>		
Beban Honor Karyawan	145.500.000,00	129.500.000,00
Beban Honor Pengurus	57.000.000,00	56.000.000,00
Beban Administrasi	7.120.500,00	13.337.650,00
Beban Umum	11.408.500,00	3.733.175,00
Beban Pemeliharaan	240.000,00	150.000,00
Beban Hutang Pihak Ketiga	35.339.149,00	40.864.898,00
Beban Pajak	43.650.799,00	-
Beban Listrik	4.160.500,00	4.406.700,00
Beban Rapat Pengurus	1.950.000,00	3.818.000,00
Beban RAT	30.132.500,00	19.936.300,00
Beban HUT Koperasi	2.150.000,00	2.797.500,00
Beban THR	82.737.500,00	-
Beban Konsumsi Kegiatan Rapat	-	80.496.500,00
Beban Penyusutan	13.691.375,00	8.638.875,00
Beban Piutang Tak Tertagih	<del>146.698.850,00</del>	<del>150.000.000,00</del>
<b>JUMLAH BEBAN</b>	<b>(580.024.673,00)</b>	<b>(513.677.598,00)</b>
<b>LABA BERSIH (SISA HASIL USAHA)</b>	<b>453.035.198,84</b>	<b>582.789.494,00</b>

(Sumber: Data diolah, 2024)

**Tabel 3. Catatan Atas Laporan Keuangan**

<b>KOPERASI WANITA KASIH IBU CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022-2023</b>
<p><b>1. UMUM</b></p> <p>Koperasi kasih ibu didirikan pada tahun 1982 yang beralamat di Jl. Madura Kel. Dulalowo Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo. pada awal tahun 1987 atas persetujuan dan petunjuk Kepala Kantor Koperasi Kota Gorontalo mengusulkan kekantor Wilayah Koperasi Sulawesi Utara Untuk memperoleh Badan Hukum. Atas usul tersebut diperoleh status badan hukum pada tanggal 1 mei 1987 dengan nomor badan hukum 2277/BH/V. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 tahun 2008.</p>
<p><b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li><b>a. Pernyataan kepatuhan</b> Laporan keuangan disusun dengan menggunakan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah</li><li><b>b. Dasar Penyusunan</b> Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah.</li><li><b>c. Piutang Usaha</b> Piutang disajikan sebesar jumlah tagihan</li><li><b>d. Persediaan</b> Biaya perolehan persediaan terdiri dari biaya pembelian barang dan biaya angkut pembelian. Biaya angkut pembelian di alokasikan ke setiap barang yang dibeli setiap bulan berdasarkan metode rata-rata.</li><li><b>e. Aset Tetap</b> Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya asset terebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Asset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</li><li><b>f. Pengakuan Pendapatan dan Beban</b> Pendapatan penjualan dan pendapatan jasa pinjam diakui pada saat barang dijual dan resiko serta manfaat kepemilikan barang tersebut telah berpindah kepada pembeli dan pendapatan jasa diakui pada saat jasa telah diberikan kepada pelanggan. Sedangkan beban diakui ketika terjadi transaksi yang menimbulkan pengeluaran.</li><li><b>g. Pajak Penghasilan</b> Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di indonesia</li></ul>

<b>3. KAS</b>		
	<b>2023</b>	<b>2022</b>
Kas	1.067.432.675,00	1.016.244.250,00
Kas Bank	<u>290.620.208,00</u>	<u>230.869.918,00</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.358.052.883,00</u></b>	<b><u>1.247.114.168,00</u></b>
<b>4. PIUTANG USAHA</b>		
	<b>2023</b>	<b>2024</b>
Piutang pinjaman	3.000.534.608,00	3.268.027.368,00
Penyisihan piutang tak tertagih	<u>(146.698.850,00)</u>	<u>(150.000.000,00)</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>2.853.853.758,00</u></b>	<b><u>3.118.027.368,00</u></b>
<b>5. PENDAPATAN</b>		
	<b>2023</b>	<b>2022</b>
Pendapatan usaha	1.736.923.700,66	2.402.503.850,67
Pendapatan jasa pinjam	875.580.011,51	874.902.057,67
Pendapatan administrasi	51.113.900,67	63.776.650,66
Pendapatan bunga bank	<u>858.290,00</u>	<u>7.697.635,00</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>2.664.475.902,84</u></b>	<b><u>3.348.880.194,00</u></b>
<b>6. BEBAN</b>		
	<b>2023</b>	<b>2022</b>
Beban Honor Karyawan	145.500.000,00	129.500.000,00
Beban Honor Pengurus	57.000.000,00	56.000.000,00
Beban Administrasi	7.120.500,00	13.337.650,00
Beban Umum	11.408.500,00	3.733.175,00
Beban Pemeliharaan	240.000,00	150.000,00
Beban Hutang Pihak Ketiga	35.339.149,00	40.864.898,00
Beban Pajak	43.650.799,00	-
Beban Listrik	4.160.500,00	4.406.700,00
Beban Rapat Pengurus	1.950.000,00	3.818.000,00
Beban Rapat	30.132.500,00	19.936.300,00
Beban RAT	2.150.000,00	2.797.500,00
Beban HUT Koperasi	82.737.500,00	-
Beban THR	-	80.496.500,00
Beban Konsumsi Kegiatan Rapat	13.691.375,00	8.638.875,00
Beban Penyusutan	<u>146.698.850,00</u>	<u>150.000.000,00</u>
	<b><u>(580.024.673,00)</u></b>	<b><u>(513.677.598,00)</u></b>

Beban Piutang Tak Tertagih		
<b>Jumlah Beban</b>		
<b>7. BEBAN PAJAK</b>	<b>2023</b>	<b>2022</b>
Pajak penghasilan	<u>63.798.402,00</u>	<u>75.952.502,00</u>
<b>8. SALDO LABA</b>		
Saldo laba adalah akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik. Saldo laba atau dana cadangan pada Koperasi Kasih Ibu ialah sebesar Rp. 129.046.769,00 pada tahun 2023 sedangkan pada tahun 2022 jumlah dana cadangan pada Koperasi Kasih Ibu sebesar Rp.153.631.197,00		
<b>9. HIBAH PEMERINTAH</b>		
Bantuan dana hibah gubernur tahun 2015 sebesar Rp. 10.000.000		
Bantuan dana hibah walikota tahun 2012 sebesar Rp. 25.000.000		
Bantuan kredit pemerintah melalui subsidi BBM tahun 2000 sebesar Rp. 64.000.000		
Bantuan dana hibah APBD tahun 2015 sebesar Rp. 15.000.000		
Dana hibah koperasi melalui kemntrian koperasi tahun 2010 sebesar Rp. 50.000.000		
Dana hibah untuk UKM tahun 2013 sebesar Rp. 65.000.000		

(Sumber: Data diolah, 2024)

### **Analisis Kendala Penerapan SAK EMKM pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Kasih Ibu**

Penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan koperasi menghadapi beberapa kendala, terutama kurangnya pengetahuan tentang pembuatan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) dan belum adanya kewajiban untuk menerapkan SAK EMKM secara menyeluruh. Meskipun sosialisasi terkait SAK EMKM telah dilakukan, pemahaman yang masih terbatas mengenai pembuatan CALK menjadi hambatan utama. Berdasarkan wawancara dengan pihak Koperasi, terungkap bahwa koperasi hanya menyusun laporan neraca, laba rugi, dan laporan pertanggungjawaban untuk Rapat Anggota Tahunan (RAT), namun belum pernah membuat CALK karena belum memahami cara penyusunannya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya penerapan SAK EMKM, penerapannya belum sepenuhnya optimal karena kendala edukasi dan regulasi yang belum mewajibkan penerapan penuh standar ini. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (B. Widiastiawati *et al.*, 2020), yang menunjukkan bahwa UMKM UD Sari Bunga juga belum menerapkan SAK EMKM karena keterbatasan pemahaman pemilik usaha dan pencatatan yang masih sederhana, termasuk belum adanya CALK akibat kurangnya edukasi. Kendala-kendala ini menunjukkan pentingnya edukasi dan kebijakan yang mendukung penerapan SAK EMKM secara menyeluruh.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulannya, Berdasarkan pembahasan mengenai penerapan standar akuntansi entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) serta hambatan dalam penerapannya pada Koperasi Simpan Pinjam Kasih Ibu, bahwasannya Penerapan SAK EMKM di Koperasi Simpan Pinjam Kasih Ibu menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk mengikuti standar akuntansi ini, implementasinya belum sepenuhnya sesuai. Penelitian ini menemukan bahwa siklus akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam Kasih Ibu meliputi langkah-langkah dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan, yang sudah sesuai dengan SAK EMKM dalam hal laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Namun, belum adanya catatan atas laporan keuangan (CALK) menunjukkan ketidaklengkapan dalam penerapan SAK EMKM secara keseluruhan. Hal ini menegaskan bahwa masih ada aspek standar akuntansi yang belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Kasih Ibu.

Selanjutnya terkait kendala atau hambatan yang dihadapi peneliti menemukan bahwasannya, masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang penyusunan catatan atas laporan keuangan (CALK) menjadi hambatan signifikan. Selanjutnya tidak adanya kebijakan yang mewajibkan penerapan SAK EMKM juga turut menjadi faktor penghambat. Hasil ini konsisten dengan temuan dari penelitian lain yang menunjukkan bahwa edukasi dan sosialisasi tentang SAK EMKM masih perlu ditingkatkan. Kendala-kendala ini mengindikasikan perlunya intervensi lebih lanjut, baik dari segi pelatihan maupun kebijakan, untuk memastikan penerapan SAK EMKM yang lebih efektif.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Adakan program pelatihan khusus tentang SAK EMKM, terutama penyusunan catatan atas laporan keuangan (CALK) untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola Koperasi Simpan Pinjam Kasih Ibu.
2. Sebaiknya perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi berkelanjutan melalui seminar, workshop, dan materi edukasi untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang SAK EMKM.
3. Perlu pengembangan dan penyediaan sistem informasi akuntansi yang mudah digunakan dan sesuai dengan SAK EMKM untuk membantu Koperasi dan UKM dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan.
4. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dan menggunakan metode yang berbeda untuk meneliti lebih lanjut mengenai penerapan SAK EMKM pada Koperasi dan UKM di Kota Gorontalo.

## DAFTAR PUSTAKA

Dwiantini, L., Susanti, N., & Hidayah, N. R. (2021). *Analysis of the Application of Financial Accounting Standards of Small and Medium Entities (SAK EMKM) and*

- Cooperatives in the Preparation of Financial Statements at Cooperative Saves and Loans in Bengkulu City.* Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Review, 1(2), 211-219.
- Hetika, H., & Mahmudah, N. (2017). Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Sak Etap Pada Umkm Kota Tegal. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 259-266.
- Kartikahadi, Hans. 2019. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Buku Satu Cetakan Kedua, Ikatan Akuntan Indonesia
- Mujahidah, N. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Kecil Menengah Cv. Ilham Lestari Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 223-229.
- Nurhayati, N., Sasanti, E. E., & Astuti, W. (2022). Studi Implementasi Akuntansi Berbasis SAK EMKM Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Gaya Baru Dinas Koperasi dan Ukm Kabupaten Dompu. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 808-815.
- Pertiwi, B. N., Yahya, M., & Syachbrani, W. (2020). Tinjauan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM pada Koperasi Pegawai Dinas Koperasi Provinsi Sulawesi Selatan. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 1(1).
- Putra, M. W., Darwis, D., & Priandika, A. T. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1).
- Putri, R. A., & Nugroho, P. I. (2020). SAK-EMKM Implementation of Medium Enterprise Financial Statement in Salatiga (Case Study of Medium Enterprise XYZ in Salatiga). *International Journal of Social Science and Business*, 4(2), 242-250.
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57-66.
- Setiyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). Persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) atas penyusunan laporan keuangan. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 161-204.
- Toyo, M., Mitan, W., & Goo, E. E. K. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Berdasarkan Standar Yang Berlaku Dalam Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada KSP Kopdit Suru Pudi Koting). *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, 1(4), 95-113.

# *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*

Volume 6 Nomor 12 (2024) 8346 – 8361 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v6i12.4729

Widiastiawati, B., Denni. H. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM UD Sari Bunga. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 2(2), 38-48.

Yunita, R., & Mahsun, M. (2018). *Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Adil Dlingo* (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha).